

**KONSEP KARAKTER GURU MENYENANGKAN DALAM BUKU  
GENIUS TEACHING: 9 KARAKTER GURU MENYENANGKAN  
BERBASIS RAMAH OTAK KARYA RUDIANA DAN RELEVANSINYA  
TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu Pendidikan**

**Disusun Oleh:**

**Jumwaniyah**

**11410207**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumwaniyah

NIM : 11410207

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 26 April 2018

Yang menyatakan,



Junwaniyah

NIM: 11410207

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumwaniyah  
NIM : 11410207  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 26 April 2018

Yang menyatakan,



Jumwaniyah  
NIM. 11410207



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Jumwaniyah

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Jumwaniyah

NIM : 11410207

Judul Skripsi : KONSEP KARAKTER GURU MENYENANGKAN  
DALAM BUKU GENIUS TEACHING:9 KARAKTER  
GURU MENYENANGKAN BERBASIS RAMAH OTAK  
KARYA RUDIANA DAN RELEVANSINYA TERHADAP  
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 26 April 2018

Pembimbing

Dr. H. Tasman Hamami, M.A.

NIP. 19611102 198603 1 003



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-305/Un.02/DT/PP.05.3/5/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KONSEP KARAKTER GURU MENYENANGKAN DALAM BUKU GENIUS TEACHING :  
9 KARAKTER GURU MENYENANGKAN BERBASIS RAMAH OTAK KARYA RUDIANA  
DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Jumwaniyah

NIM : 11410207

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 16 Mei 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Tasman, M.A.  
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji I

Dr. H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19701015 199603 1 001

Penguji II

Drs. H. Sarjono, M.Si.  
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 31 MAY 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.  
NIP. 19661121 199203 1 002

## MOTTO

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْآنَ (٢) خَلَقَ الْإِنْسَانَ (٣) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (٤)

Artinya: "(Tuhan) yang Maha pemurah. Yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia. Mengajarnya pandai berbicara." (QS. Ar-Rahman: 1-4)<sup>2</sup>



---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hal.531.

# *PERSEMBAHAN*

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

*Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

JUMWANIYAH, Karakter Guru Menyenangkan dalam Buku Genius Teaching : 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak Karya Rudiana dan Relevansinya terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018. Latar belakang penelitian ini adalah guru merupakan komponen yang paling penting dalam dunia pendidikan. Banyaknya persoalan guru diantaranya masih banyak guru yang cara mengejanya kurang baik, cara mengajarnya membosankan dikelas. Hal ini membuktikan perlu adanya peningkatan kualitas kompetensi pedagogik guru PAI. Konsep guru menyenangkan yang ditawarkan rudiana memiliki poin-poin yang dapat melengkapi kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep guru menyenangkan dalam buku Genius Teaching : 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak Karya Rudiana dan relevansinya dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah psikologi, yang menggunakan prosedur pemecahan masalah melalui ilmu psikologi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. Pertama, konsep karakter guru menyenangkan menurut Rudiana adalah karakter guru yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif kepada siswa yaitu: (1) visioner, (2) pembelajar, (3) penebar senyum, (4) ikhlas, (5) antusias, (6) humoris, (7) kreatif, (8) positif dan (9) sugestif. Kedua, konsep karakter guru menyenangkan menurut Rudiana memiliki relevansi terhadap kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

**Kata Kunci:** Karakter Guru, Rudiana, Kompetensi Pedagogik



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ  
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kami penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

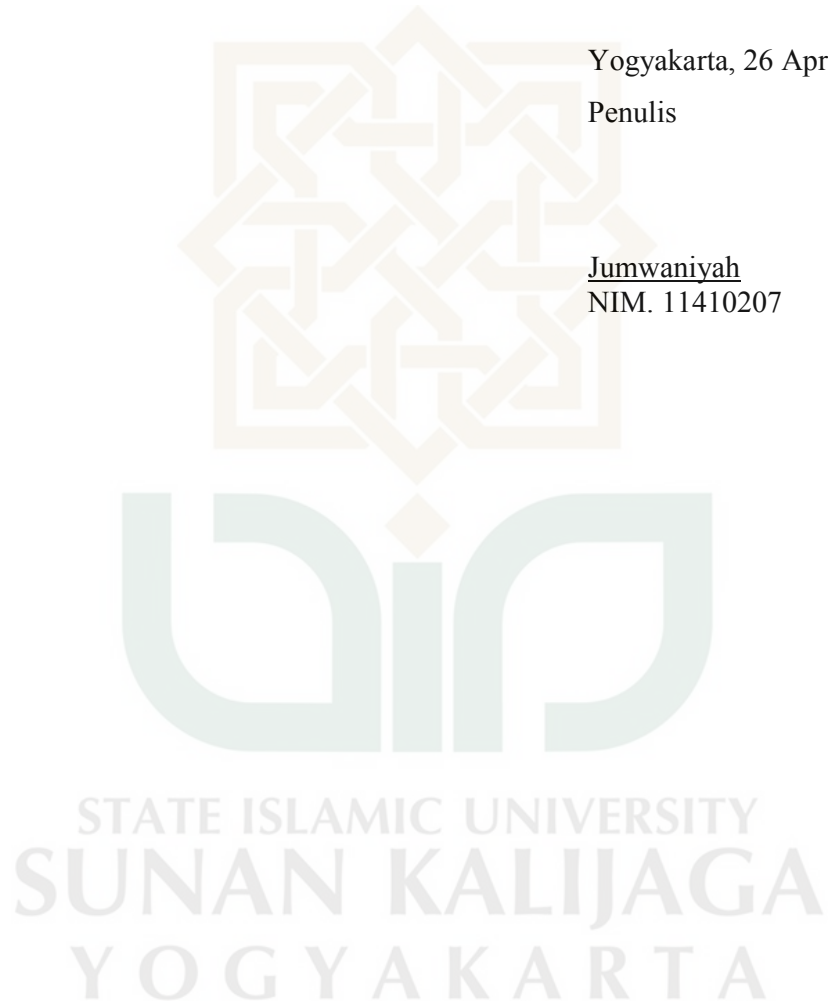
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.A., selaku Pembimbing Skripsi
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag. , selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Muh Dawam dan Ibu Warsidah tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan segalanya yang ternilai dengan apa pun, merawat dan membesarkan penulis.
7. Sahabat-sahabat penulis di PAI F angkatan 2011, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 26 April 2018

Penulis

Jumwaniyah  
NIM. 11410207



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan.....	32
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU GENIUS TEACHING : 9 KARAKTER GURU MENYENANGKAN BERBASIS RAMAH OTAK</b>	
A. Katalog Buku.....	34
B. Riwayat Hidup Rudiana.....	35
C. Karya-karya Rudiana.....	36
D. Sinopsis Buku.....	37
<b>BAB III : ANALISIS KONSEP KARAKTER GURU MENYENANGKAN MENURUT RUDIANASERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI</b>	
A. Karakter Guru Menyenangkan Menurut Rudiana.....	54
B. Relevansi Karakter Guru Menyenangkan Menurut Rudiana dengan Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	71
<b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	93
B. Kritik dan Saran.....	94
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel I	: Karakter Guru Menyenangkan menurut Rudiana dengan Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	89
---------	--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Bukti Penunjukkan Pembimbing

Lampiran II : Sertifikat PPL 1

Lampiran III : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran IV : Sertifikat ICT

Lampiran V : Sertifikat TOEFL

Lampiran VI : Sertifikat TOAFL

Lampiran VII : Sertifikat PKTQ

Lampiran VIII : Sertifikat Sospem

Lampiran IX : Sertifikat OPAK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aset penting bagi sumber daya manusia terutama bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga Negara harus dan wajib mengikuti tiap jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi. Seorang anak sejak dari lahir memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman orang tua mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>2</sup>

Pendidikan di Indonesia pada dasarnya memiliki tujuan yang mulia, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari segenap aktor pendidikan seperti kepala sekolah, guru dan masyarakat dengan kapasitasnya masing-masing, semuanya mempunyai peran penting dalam proses mencerdaskan anak bangsa tersebut. Namun pada titik ini, guru memiliki peran sentral dalam mengantarkan anak didik untuk menemukan dan mengeksplorasi kecerdasannya.

Melihat realita dunia pendidikan ini, kita perlu meneliti dan memaknai kembali pemahaman terhadap peran guru dalam proses pendidikan. Bahwa guru merupakan publik figure bagi para siswa, karena para siswa tidak hanya

---

<sup>2</sup> Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2014), hal. 1.

belajar dari apa yang dikatakan oleh guru namun mereka juga belajar dari totalitas karakter guru.

Begitu pentingnya peran guru dalam pengembangan pendidikan. Dalam UU guru dan dosen, pada pasal 7 ayat 1 dinyatakan bahwa setiap tenaga kependidikan merupakan pekerjaan khusus yang melandasi pekerjaan dengan prinsip profesional. Maka guru mempunyai kewajiban untuk melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan pengabdian, meningkatkan kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pembangunan bangsa.<sup>3</sup>

Guru merupakan komponen yang paling penting dalam pendidikan. Sosok guru akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika terjadi persoalan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, perbaikan disektor ini haruslah diutamakan. Seperti ungkapan yang serinckg kita dengar, jika dokter salah mendiagnosa, maka satu pasien yang sekarat. Namun, jika guru salah mengajar maka satu generasi akan tersesat.

Guru dalam kegiatan pembelajaran akan selalu diamati, diperhatikan, didengar, dan ditiru bahkan dinilai siswanya bagaimana penampilan di kelas, karakternya, kemampuannya menguasai materi pelajaran, kemampuan mengajar, perhatian terhadap siswa, hubungan antara siswa dengan guru, sikap dan tingkah lakunya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan ini terbentuk suatu persepsi tentang karakteristik gurunya.

---

<sup>3</sup> Depdiknas RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen; UU RI No.14 tahun 2005*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2006), hal 6.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih jauh dari memadai. Besarnya anggaran pendidikan pun tidak serta merta menjadikan kualitas pendidikan meningkat. Mengapa? Karena kualitas guru masih bermasalah. Suka tidak suka, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015, rata-rata nasional hanya 44,5 --jauh di bawah nilai standar 75. Masih banyak guru yang cara mengajarnya kurang baik, cara mengajar di kelas membosankan. Inilah momentum yang tepat untuk mengkritisi soal kompetensi guru. Data UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report 2016 memperlihatkan, pendidikan di Indonesia hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang. Sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.<sup>4</sup>

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui persoalan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia tentu tidak bisa dijawab dengan cara mengubah kurikulum. Kualitas pendidikan hanya bisa dijawab oleh kualitas guru. Guru yang berkualitas akan memiliki karakter yang baik, yang dapat ditiru oleh peserta didiknya.

Menurut Thomas Lickona yang dikutip Agus Wibowo dan Hamrin, karakter itu merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati orang lain dan karakter-karakter mulia lainnya.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Syarifudin Yunus, *Mengkritisi Kompetensi Guru*, <https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>. Diakses pada hari Senin 27/11/2017, pukul 08.10 WIB.

<sup>5</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 43.



Guru yang berkarakter menyenangkan akan berusaha menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inspiratif dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan menjadi salah satu alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitasnya dalam mendidik peserta didik. Untuk itu, guru harus mengetahui hakikat belajar dan pembelajaran yang baik. Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap hakikat tersebut. Selain dapat meningkatkan semangat belajar, pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga memicu seorang guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik.

Salah satu kompetensi yang penting dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru yang terkait dengan pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 1 dan 2 mengatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik ini sangat penting karena terkait langsung dengan aktivitas pembelajaran. Menurut

Rusman, penguasaan kompetensi pedagogik penting bagi guru agar kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan berhasil guna.<sup>6</sup>

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berhubungan erat dengan keputusan siswa untuk belajar lebih giat dan bermakna kepada guru bersangkutan lantaran pengalaman belajar yang berkesan. Dengan demikian guru dengan kompetensi pedagogik mampu menciptakan lingkungan lingkungan yang belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat yang optimal.

Kompetensi pedagogik sangat penting dimiliki oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang bagus yang baik akan mampu memahami apa yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang diberikan kepada peserta didiknya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Keharusan guru memiliki kemampuan kompetensi pedagogik ini banyak tertuang dalam al-Qur'an maupun hadis Rasulullah. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah Surah An-Nahl (16) ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ [النحل: 125]

---

<sup>6</sup> Rusman, Model-model Pembelajaran: *Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 22.

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS An-Nahl [16]:125 )<sup>7</sup>

Rudiana merupakan seorang trainer dan motivator pendidikan. Ia aktif dalam mengisi berbagai macam agenda pelatihan pendidikan diberbagai daerah di Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan *genius teaching and learning*. Rudiana juga merupakan seorang *Trainer* dan praktisi *Memory Skill*. Beliau memfokuskan keahliannya di bidang pendidikan sebagai pembicara dalam workshop, seminar dan penerbitan buku.

Dalam buku *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak* yang dikaji ini, seorang Rudiana mengatakan bahwa pembelajaran haruslah menyenangkan. Namun itu semua tidak akan terwujud tanpa kehadiran sosok guru dengan karakter yang tepat. Sosok guru yang mampu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Para guru haruslah bisa merubah diri. Ini semua tidak lain dan tidak bukan hanyalah agar bisa menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, memberdayakan dan menyenangkan. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyenangkan (*learning is most effective when it's fun*) dan pembelajaran yang menyenangkan ini tidak akan terwujud tanpa kehadiran sosok guru dengan sosok yang menyenangkan dan pengetahuan guru tentang bagaimana pembelajaran yang didasarkan pada cara kerja otak sebagai sumber

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Depok: Cahaya Qur'an, 2008), hal.281.

kejeniusan siswa. Pembelajaran berbasis ramah otak ini yang nantinya memunculkan kegembiraan pada siswa untuk belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai konsep karakter guru menyenangkan berbasis ramah otak menurut Rudiana yang dapat mengubah karakter guru dalam mengajar dan relevansinya dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu maka penulis merumuskan judul penelitian *“Konsep Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak dalam Buku Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak Karya Rudiana dan Relevansinya Dengan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana dan apa saja karakter guru menyenangkan berbasis ramah otak menurut Rudiana?
2. Bagaimana relevansi karakter guru menyenangkan berbasis ramah otak menurut Rudiana dan kompetensi pedagogik guru PAI?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakter guru menyenangkan berbasis ramah otak menurut Rudiana
- b. Untuk mencari relevansi karakter guru menyenangkan berbasis ramah otak menurut Rudiana dan kompetensi pedagogik guru PAI

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis
  - 1) Menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan, khususnya dalam karakter guru.
  - 2) Sebagai sumbangan data ilmiah dalam bidang pendidikan, pengajaran Islam dan disiplin ilmu lainnya, baik bagi kepentingan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga maupun pihak lainnya.
- b. Kegunaan Praktis
  - 1) Dapat memberikan wawasan dan informasi tentang konsep karakter guru Pendidikan Agama Islam yang menyenangkan ditinjau dari buku *Genius Teaching: Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak* yang sebaiknya dapat diaplikasikan oleh guru dalam menjalankan tugas kesehariannya.
  - 2) Dapat menjadi bahan masukan bagi para guru sebagai acuan dalam melaksanakan tugasnya.

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil survey kepustakaan, berikut adalah beberapa skripsi yang mempunyai keterkaitan dengan tema skripsi ini:

1. Skripsi yang disusun oleh Dwi Ferdianto mahasiswa mahasiswa jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, yang berjudul "*Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*".<sup>8</sup> Skripsi ini membahas tentang konsep dalam pemikiran Ibnu sina mengenai sosok guru yang ideal dimana seorang guru yang memiliki kesempurnaan dalam mendidik siswanya menjadi lebih baik dan relevansinya terhadap UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Hasil penelitian ini adalah: (1) Terdapat relevansi yang signifikan antara konsep guru menurut Ibnu Sina dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam hal peran, kompetensi dan cirri-ciri guru, (2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari konsep guru menurut Ibnu Sina dari UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sedangkan kontribusinya yaitu memperkaya konsep-konsep tentang guru yang dapat dijadikan masukan bagi para penyelenggara pendidikan terutama pendidik atau guru dan dapat mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam dunia pendidikan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis disini terletak pada tokoh dan objek materiil kajian.

---

<sup>8</sup> Dwi Ferdianto, "Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

2. Skripsi yang disusun oleh Anna Priyanti mahasiswi jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014, yang berjudul “*Konsep Pendidik Dalam Buku “Guru Super Indonesia” Karya Mario Teguh dan Relevandinya Dengan Pendidikan Islam*”. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kriteria pendidik dalam buku Guru Super Indonesia adalah seorang yang pandai mendidik, mengajar, mengevaluasi, motivator, berakal sehat, kuat agamanya, berakhlak mulia, menarik, berwibawa, sabar, berwawasan luas, dan halus tutur katanya. Seorang pendidik harus mampu berperan sebagai pengembang kepribadian dan kualitas hidup siswa, sebagai pemimpin yang adil dan demokratis, sebagai motivator serta menginspirasi, dan sebagai pengabdian yang tulus ikhlas pada kemajuan bangsa dan pengemban misi agama. (2) Konsep pendidik yang terdapat dalam buku Guru Super Indonesia terdapat kesesuaian dengan konsep pendidik dalam pendidikan Islam menurut beberapa pemikir pendidikan Islam.<sup>9</sup>
3. Skripsi yang disusun Nur Raini mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2016, yang berjudul “*Konsep Guru Profesional Dalam Buku “Gurunya Manusia” Karya Munif Chatib Dan Relevansinya Terhadap Guru PAI*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep guru

---

<sup>9</sup> Anna Priyanti, “Konsep Pendidik Dalam Buku”Guru Super Indonesia” Karya Mario Teguh dan Relevandinya Dengan Pendidikan Islam”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).

profesional yang disampaikan Munif Chatib adalah guru yang memandang setiap anak juara, guru yang memahami kemampuan anak dalam arti luas, selalu menjelajah keampuan anak, memiliki hak dan kewajiban, berenghasilan layak, guru sebagai fasilitator, guru yang memiliki kemauan dan komitmen, mengajar dengan hati, berkomunikasi dengan siswa, sesama guru dan orang tua, guru sebagai manusia pembelajar dan juga mengajar dengan cara menyenangkan. Selain itu kosep ini relevan dengan guru PAI yang dapat diterapkan sesuai dengan setiap jenjang pendidikan dengan berlandaskan pada kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan juga kompetensi kepemimpinan.<sup>10</sup>

4. Jurnal ilmiah yang disusun oleh Dzulkifli dan Inda Puspita Sari pada tahun 2015 dengan judul *Karakteristik Guru Ideal*. jurnal ini membahas tentang peran penting seorang guru dalam mengajar dan karakter guru yang sesuai dengan keinginan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakteristik guru ideal menurut siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, penelitian ini dipilih agar guru mengerti karakteristik yang ingin oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Partisipan yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber primer adalah informan

---

<sup>10</sup> Nur Raini, "Konsep Guru Profesional Dalam Buku "Gurunya Manusia" Karya Munif Chatib Dan Relevansinya Terhadap Guru PAI", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).



yang memenuhi kriteria informan yang ditetapkan yaitu siswa yang bersekolah di MTs Nurul Huda Sedati Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menginginkan dalam proses belajar mengajar di sekolah suatu kegiatan yang menyenangkan dan apalagi bertemu dengan teman-teman serta guru yang bisa membantu kesulitan masalah-masalah dalam dirinya. Keinginan datang ke sekolah bukan paksaan orang tua dan siswa menginginkan bahwa karakteristik guru yang ideal yaitu baik, sikap menyenangkan, disiplin waktu, tidak suka marah-marah, pengajaran yang tidak membosankan, suka membantu siswa dalam keadaan kesulitan.<sup>11</sup>

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, menurut penulis belum ada penelitian yang sama dengan dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu karakter guru menyenangkan berbasis ramah otak perspektif Rudiana dan relevansinya terhadap kepribadian guru PAI dalam UU No. 14 Tahun 2005. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada objek kajian dan pemikiran tokohnya. Sementara yang penulis teliti dalam skripsi ini yaitu karakter guru menyenangkan berdasarkan buku *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak* karya Rudiana dan relevansinya terhadap kepribadian guru dalam UU No. 14 Tahun 2005. Penelitian ini dilakukan untuk memperkaya penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya.

---

<sup>11</sup> Dzulrifli & Inda Puspita Sari, "Karakteristik Guru Ideal", *Jurnal Psikologi Forum UMM*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2015.

## E. Landasan Teori

### 1. Karakter Guru Menyenangkan

Akar kata “*karakter*” jika dilacak berasal dari kata dalam bahasa Latin, yaitu “*kharakter*,” “*kharassein*,” dan “*kharax*,” yang bermakna “*tools for making*,” “*to engrave*,” dan “*pointed stake*.” Kata ini mulai banyak digunakan dalam bahasa Prancis sebagai “*caractere*” pada abad ke-14. Ketika masuk kedalam bahasa Inggris, kata “*caractere*” ini berubah menjadi “*character*.” Selanjutnya dalam bahasa Indonesia kata “*character*” ini menjadi “*karakter*”.<sup>12</sup>

Dalam buku yang ditulis Agus Wibowo dan Hamrin Ki Hajar Dewantara memandang karakter itu sebagai watak atau budi pekerti. Menurut Ki Hajar Dewantara budi pekerti adalah bersatunya antara gerak pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang kemudian menimbulkan tenaga. Secara ringkas, karakter menurut Ki Hajar Dewantara adalah sebagai sifatnya jiwa manusia mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga. sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, bertindak.<sup>13</sup>

Kata karakter menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas

---

<sup>12</sup> Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 41.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 43.

memiliki makna; bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak.<sup>14</sup>

Secara terminologi pengertian tentang guru sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam undang-undang, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, seperti yang telah dipaparkan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.<sup>15</sup> Dalam Islam sendiri, guru merupakan profesi yang sangat mulia, karena pendidikan adalah salah satu tema sentralnya, Nabi Muhammad sendiri sering disebut sebagai “pendidik kemanusiaan” (*educator of mankind*).<sup>16</sup>

Menurut Santrock karakter guru yang efektif yaitu guru yang menguasai materi pembelajaran dan keahlian atau keterampilan mengajar yang baik. Guru efektif memiliki strategi pengajaran yang baik dan didukung oleh metode penetapan tujuan, rancangan pengajaran, dan manajemen kelas. Mereka tau bagaimana memotivasi, berkomunikasi, berhubungan secara efektif dengan murid-murid dari beragam latar belakang cultural. Mereka juga paham menggunakan teknologi yang

---

<sup>14</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 7.

<sup>15</sup> Depdiknas RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal. 3.

<sup>16</sup> Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: PSAPM, 2003), hal. 209.

tepat dikelas.<sup>17</sup> Sedangkan menurut Ngainun Naim terdapat beberapa kriteria yang menjadi karakteristik guru yang inspiratif yaitu, terus belajar, kompeten, ikhlas, spiritualis, totalitas, motivator dan kreatif, pendorong perubahan, disiplin.<sup>18</sup>

Guru merupakan aktor utama pembelajaran. Karena itu guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran.<sup>19</sup> Salah satu manfaat menjadi guru yang menyenangkan adalah menjadikan proses belajar menjadi menyenangkan. Karena guru yang menyenangkan akan mampu membangkitkan semangat belajar siswa melalui penyampaian materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mengesankan, sehingga anak didik merasa senang dan tidak terpaksa dalam menerima pembelajaran. Meskipun demikian untuk menjadikan belajar sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan saja, tidak hanya dibutuhkan guru yang menyenangkan saja, tetapi ada beberapa hal yang harus dipenuhi agar belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan. Yaitu sebagai berikut.<sup>20</sup>

- a. Tempat belajar yang nyaman
- b. Media pembelajaran yang menarik
- c. Cara penyampaian materi yang mengesankan dan tidak monoton
- d. Kesiapan peserta didik dalam menerima pelajaran

---

<sup>17</sup> John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*, (Jakarta:Prenda Media Grup, 2008), hal. 7.

<sup>18</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hal. 97.

<sup>19</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 46.

<sup>20</sup> Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang ...*, hal. 20.

Pendidik profesional akan menyelenggarakan proses pembelajaran dan penilaian yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga dapat mendorong tumbuhnya kreatifitas belajar pada siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menentukan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang mana peserta didik diharapkan tidak hanya mendapat pengetahuan tetapi dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan konsep nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran pada kehidupan sehari-hari.<sup>21</sup>

Dengan belajar yang menyenangkan maka tujuan dari suatu pembelajaran akan mudah tercapai. Menjadi guru yang menyenangkan adalah impian dari setiap pendidik, juga merupakan idaman dari peserta didik. Karena dengan menjadi guru yang menyenangkan bagi peserta didik, maka guru akan lebih mudah menyampaikan suatu pembelajaran dan anak didikpun akan jadi lebih senang dalam menerima pembelajaran sehingga pelajaran akan lebih mudah dipahami dan tidak membosankan. Untuk menjadi guru yang menyenangkan, setiap pendidik harus memahami terlebih dahulu pengertian dari guru itu sendiri, dan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, serta mengetahui bagaimana ciri-ciri dari guru yang baik sehingga bias menjadi guru yang menyenangkan bagi anak didiknya.

## 2. Pembelajaran menyenangkan berbasis ramah otak

---

<sup>21</sup> Pupuh Faturoman, Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Revika Aditama, 2012), hal. 40.

Menurut Joy dan Well yang dikutip oleh Hamzah B. Uno Mengajar adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi belajar yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya peserta didik dalam belajar tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang lain. Karena itu, pembelajaran menaruh perhatian pada “ apa yang dipelajari peserta didik”. Dengan demikian, pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subjek bukan sebagai objek. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, maka guru perlu memahami karakteristik peserta didik.<sup>22</sup>

Menurut Dobbi DePorter yang dikutip Darmansyah menyatakan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah strategi yang digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif,

---

<sup>22</sup> Hamzah B. Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 4.

menerapkan kurikulum, menyampaikan materi, memudahkan proses belajar. Pengertian tersebut diatas juga didukung Berk dengan pernyataan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan adalah pola berpikir dan arah berbuat yang diambil guru dalam memilih dan menerapkan cara-cara penyampaian materi sehingga mudah dipahami siswa dan memungkinkan tercapainya suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Kedua pengertian diatas mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran menyenangkan merupakan upaya guru untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.<sup>23</sup>

Menurut Dryen dan Vos yang dikutip Darmansyah menjelaskan bahwa pembelajaran menyenangkan adalah pembelajaran dimana interaksi antara guru dan siswa, lingkungan fisik, dan suasana memberikan peluang terciptanya kondisi yang kondusif untuk belajar. Ketiga faktor tersebut diatas menurut Dryden memberikan dampak yang berbeda terhadap kesenangan belajar tergantung situasi dan kondisi yang ada didalam kelas. Oleh karena itu, pemilihan strategi oleh guru menjadi penting artinya dalam meningkatkan eektivitas pembelajaran.<sup>24</sup> Pembelajaran yang ramah otak berarti pembelajarann dengan

---

<sup>23</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 21.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hal. Hal 25.

memperhitungkan cara kerja otak dalam menangkap informasi dan mengolahnya.<sup>25</sup>

Pendekatan-pendekatan untuk sekolah yang para pendidik percayai adalah yang sesuai dengan penyelidikan terbaru pada otak dan pembelajaran pada manusia. Para penasihat pendidikan berkata, otak manusia secara konstan mencari arti, pola-pola dan hubungan kaitannya. Situasi pembelajaran asli meningkatkan kemampuan otak untuk membuat hubungan-hubungan dengan informasi baru. Santai, lingkungan yang tidak mengancam, yang mengurangi ketakutan para siswa dari kegagalan dianggap sebagian orang meningkatkan pembelajaran. Penelitian juga mendokumentasikan keluwesan otak, yaitu kemampuan otak untuk tumbuh dan beradaptasi dalam menanggapi rangsangan luar.<sup>26</sup>

### 3. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.<sup>27</sup> Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia, “Kompetensi” (*competence*) diartikan dengan cakap atau kemampuan.<sup>28</sup> Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan

---

<sup>25</sup> Rudiana, *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*, (Jakarta: SII Publishing, 2012), hal. 65.

<sup>26</sup> Martha Kaufeldt, *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu*, (Jakarta: Indeks, 2008), hal. 10.

<sup>27</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 27.

<sup>28</sup> Tim Penyusun 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. II, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hal. 584.



sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Ketiga aspek kemampuan ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain. Kondisi fisik dan mental serta spiritual seseorang besar pengaruhnya terhadap produktivitas kerja seseorang, maka tiga aspek ini harus dijaga pula sesuai dengan standard yang disepakati.<sup>29</sup>

Danim sudarwan menyebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dari seorang tenaga profesional. Kompetensi merupakan spesifikasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya dalam pekerjaan, sesuai standar kinerja yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja.<sup>30</sup> Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>31</sup>

Dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 3, menerangkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi adalah merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hal.29.

<sup>30</sup> Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, Ke Profesional Madani*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 111.

<sup>31</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007, hal.25

harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>32</sup>

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *paedos* yang artinya anak laki-laki dan *agogos* yang artinya mengantar atau membimbing. Sehingga secara harfiah, pedagogi berarti pembantu anak laki-laki pada zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya ke sekolah. Kemudian secara umum pedagogik diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mempelajari proses, tujuan dan manfaat kegiatan pendidikan bagi pengembangan segenap potensi individu maupun kelompok dari masa bayi sampai dewasa agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab di masyarakat.<sup>33</sup>

Salah satu kompetensi yang penting dikuasai guru adalah kompetensi pedagogik. Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru yang terkait dengan pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Pasal 1 dan 2 mengatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik

---

<sup>32</sup> Depdiknas RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hal..228.

<sup>33</sup> Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, (Jakarta: PT Indeks, 2013), hal. 2.

dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan menurut Janawi kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru berkenaan dengan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. Selanjutnya dijelaskan kompetensi pedagogik paling tidak berhubungan dengan:

- a. Menguasai karakteristik peserta didik
- b. Menguasai teori dan prinsip pembelajaran
- c. Mengembangkan kurikulum dan rancangan pembelajaran
- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- e. Memanfaatkan perkembangan teknologi informasi untuk kepentingan pembelajaran
- f. Memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- h. Menyelenggarakan evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar
- i. Memanfaatkan hasil evaluasi dan penilaian proses dan hasil belajar
- j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>34</sup>

Dalam permendiknas no. 16 tahun 2007 tentang standar pendidik dan kependidikan dikemukakan bahwa standar kompetensi

---

<sup>34</sup> Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 65.

pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa yang sekurang kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
  - a. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
  - b. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
  - c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
  - d. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - a. memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
  - b. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.
3. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
  - a. Memahami prinsip pengembangan kurikulum. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
  - b. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
  - c. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.
  - d. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
  - e. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.
4. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
  - a. Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.
  - b. Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
  - c. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.
  - d. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
  - e. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata

- pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh.
- f. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
    - a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.
  6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
    - a. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal.
    - b. Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
  7. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
    - a. Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
    - b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (1) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (2) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (3) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (4) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
  8. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
    - a. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
    - b. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
    - c. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
    - d. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
    - e. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.
    - f. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

- g. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.
9. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - a. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
  - b. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
  - c. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
  - d. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
10. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
  - a. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
  - b. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu
  - c. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.<sup>35</sup>

Menurut Rudduck dan Flutter yang dikutip Jamil Suprihatiningrum guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan di inginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada siswa sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Guru memiliki pengetahuan, tetapi mengetahui juga bagaimana cara menyampaikannya kepada siswa. Selain itu ia memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.<sup>36</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Guru juga berkewajiban untuk mengembangkan

---

<sup>35</sup> Depdiknas RI, *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* (Permendiknas No. 16 Th. 2007), hal. 16.

<sup>36</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 104.

kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Pengembangan mutlak diperlukan agar guru dapat melakukan tugasnya dengan baik dan dapat melakukan perubahan atau perbaikan dalam setiap kegiatan pembelajarannya.<sup>37</sup> Kompetensi pedagogik berkaitan langsung dengan penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu lain yang berkaitan dengan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu seorang pendidik harus memiliki latar belakang pendidikan keguruan yang relevan dengan bidang keilmuannya.<sup>38</sup>

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Dalam Permenag No.16 Tahun 2010 pasal 1, dijelaskan bahwa, pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.<sup>39</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 106.

<sup>38</sup> Janawi, *Komptensi Guru Citra Guru Profesional*, (Bandung:Alfabeta, 2012), hal. 65.

<sup>39</sup> *Permenag No 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, pasal 1.*

<sup>40</sup> Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.130.

Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>41</sup>

Kurikulum Pendidikan Agama Islam baik untuk sekolah atau madrasah mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal. 13.



mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dipandang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- h. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dipandang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>42</sup>

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur dan tertib yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah untuk

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm.134-135.

memecahkan suatu masalah penelitian guna mendapatkan kebenaran yang objektif.<sup>43</sup> Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library Research*), yakni penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur menjadikan “dunia teks” sebagai objek utama analisisnya.<sup>44</sup> Oleh karena itu, penelitian ini bekerja dengan cara menganalisis dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis. Penelitian memaparkan pemikiran Rudiana dalam buku *Genius Teaching: Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi pendidikan. Karena psikologi pendidikan berbicara masalah tingkah laku dan pengalaman seseorang yang berkaitan dengan proses pendidikan sehingga diharapkan mampu diterapkan dalam proses pembelajaran yang membawa kepada perubahan tingkah laku.<sup>45</sup>

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sumber sekunder.

---

<sup>43</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hal. 25.

<sup>44</sup> Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 20.

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 6.

- a. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>46</sup> Dengan kata lain sumber primer merupakan data pokok. Sumber ini adalah tempat atau gudang yang orisinil dari data sejarah, yang merupakan sumber-sumber data langsung dari tangan pertama.<sup>47</sup> Adapun sumber primer yang digunakan adalah Buku karya Rudiana, *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*
  - b. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>48</sup> Dengan kata lain sumber sekunder merupakan data yang timbul dari data pokok atau asli. Adapun sumber sekunder yang digunakan peneliti untuk mendukung penelitian ini antara lain artikel, baik media cetak maupun media online (internet) yang relevan dengan tema penelitian. Adapun sumber sekunder yang digunakan adalah:
    - 1) Buku karya Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*
    - 2) Buku karya E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.*
    - 3) Buku karya Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern.*
4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumenter, yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori,

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 308.

<sup>47</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian...*, hal. 112.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 309.

dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>49</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun elektronik. Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan sehingga membentuk suatu kajian yang sistematis. Mengumpulkan dan menuliskan data dari dokumen-dokumen tentang karakter guru menyenangkan dan relevnsinya dengan kompetensi pedagogik guru PAI dalam bentuk kutipan-kutipan dan analisis.

#### 5. Metode Analisa Data

Metode analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah data setelah hasil dari suatu penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data-data secara faktual. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis dokumenter atau disebut juga analisis isi (*content analysis*), yaitu suatu metode penelitian yang tidak terbatas pada perhitungan sederhana saja, tetapi dapat juga digunakan untuk menyelidiki variabel sosiologis dan psikologis.<sup>50</sup>

Penelitian dengan metode Analisis Isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, film dan sebagainya. Dengan

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 222.

<sup>50</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian...*, hal. 219.

menggunakan metode Analisis Isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis, dan relevan.

Mendeskripsikan dan menganalisis karakter guru menyenangkan berbasis ramah otak menurut Rudiana dalam buku Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak dan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui gambaran keseluruhan pada penelitian ini, maka akan penulis sampaikan garis-garis besar dalam sistematika pembahasan. Sistematika dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, inti dan akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I skripsi ini merupakan pendahuluan, yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang uraian mengenai biografi atau perjalanan hidup Rudiana, karya-karyanya, dan gambaran umum buku Genius Teaching: Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak, untuk memberikan pemahaman awal kepada para pembaca untuk mengantarkan kepada pembahasan selanjutnya.

Bab III membahas tentang konsep karakter guru menyenangkan dalam buku *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyeangkan Berbasis Ramah Otak* karya Rudiana. Selain itu juga membahas tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Setelah itu dilakukan analisis dan relevansi karakter guru menyenangkan dalam buku *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyeangkan Berbasis Ramah Otak* karya Rudiana dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Bab IV yaitu penutup, pada bagian ini terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini juga mencantumkan daftar pustaka dan berbagai lampiran penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melaksanakan pembahasan dan analisis terhadap pemikiran Rudiana dalam buku *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak* tentang karakter guru menyenangkan, berdasarkan rumusan masalah, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Karakter guru yang menyenangkan adalah guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, efektif dan menyenangkan bagi peserta didik untuk belajar dengan cara mengawali pembelajaran dengan senyum, menyampaikan materi dengan metode yang variatif, menyelipkan humor disela-sela pembelajaran, melibatkan siswa dalam diskusi, memberikan pujian pada setiap komentar yang diajukan siswa, memberikan kalimat-kalimat positif yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Poin-poin konsep karakter guru menyenangkan menurut Rudiana sebagai berikut: visioner, pembelajar, penebar senyum, humoris, ikhlas, antusias, kreatif, positif, dan sugestif.
2. Konsep karakter guru menyenangkan menurut Rudiana sangat relevan bagi pedoman penyempurnaan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, sebab konsep yang ditawarkan sesuai dengan poin-poin kompetensi pedagogik dalam undang-undang. Guru

harus mampu mengelola peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu juga guru harus merancang proses belajar mengajar dengan baik dan mampu berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan optimal. Oleh karena itu, seorang guru Pendidikan Agama Islam diusahakan harus memiliki kompetensi pedagogik seperti yang ditawarkan oleh Rudiana.

## **B. Kritik dan Saran**

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang terhadap karakter guru menyenangkan menurut Rudiana dan relevansinya dengan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam, skripsi ini khusus saya rekomendasikan untuk semua guru PAI guna memperkaya pengetahuan dan membantu melengkapi kelemahan-kelemahan yang masih ada dalam kompetensi pedagogik guru PAI. Ada beberapa kritik dan saran yang ingin penulis sampaikan yaitu :

1. Bagi pendidik khususnya guru PAI, seorang guru PAI harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik supaya mau belajar karena peserta didiklah subjek utama dalam pembelajaran. Guru PAI juga harus selalu menambah wawasan dan pengetahuan dengan belajar sepanjang hayat baik dari buku maupun sumber lainnya, agar materi yang diajarkan bisa mengikuti perkembangan zaman peserta didik.



2. Guru PAI harus meningkatkan kompetensi pedagogiknya yaitu kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, agar peserta didik lebih serius dan bersemangat dalam mempelajari bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Didalam buku yang saya telititi tersebut hanya menyebutkan berbagai macam pengertian dari konsep 9 karakter guru menyenangkan dan juga dampaknya bagi peserta didik dalam pembelajaran dikelas. Belum dilengkapi dengan bagaimana cara guru mengimplementasikan konsep tersebut didalam pembelajaran dan contoh-contoh konkretnya.

### **C. Kata Penutup**

*Al-hamdulillah* dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi. Namun tentunya masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati kepada para pembaca diharapkan dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari tidak menutup kemungkinan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan dan penulisan skripsi ini sangat dibutuhkan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama dan bangsa, terutama untuk dunia pendidikan. Khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern*, Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Agus Wibowo, dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011.
- Anna Priyanti, "Konsep Pendidik Dalam Buku "Guru Super Indonesia" Karya Mario Teguh dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran menyenangkan dengan Humor*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Depok: Cahaya Qur'an, 2008.
- Depdiknas RI, *Undang-Undang Guru dan Dosen; UU RI No.14 tahun 2005*, Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Dwi Ferdianto, "Konsep Guru Menurut Ibnu Sina dan relevansinya Terhadap Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Dzulkifli, & Inda Puspita Sari, "Karakteristik Guru Ideal", *Jurnal Psikologi Forum UMM*, Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya, 2015.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: PT Al-Mawardi Prima, 2016.
- Hamzah B. Uno, dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.
- J. Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Kaufeldt, Martha, *Wahai Para Guru Ubahlah Cara Mengajarmu*, Jakarta: Indeks, 2008.
- Meity H. Idris, *Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional*, Jakarta: Luxima Metro Media, 2014.
- Muhaimin, *Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: PSAPM, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Nur Raini, "Konsep Guru Profesional Dalam Buku "Gurunya Manusia" Karya Munif Chatib Dan Relevansinya Terhadap Guru PAI", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Permenag No 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, pasal 1.*
- Pupuh Faturoman, dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, Bandung: Revika Aditama, 2012.
- Rudiana, *Genius Teaching: 9 Karakter Guru Menyenangkan Berbasis Ramah Otak*, Jakarta: SII Publishing, 2012.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru: Dari Pra-Jabatan, Induksi, KeProfesional*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012.
- Suwadi, dkk., *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Tim Penyusun 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, cet. II, edisi ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

*Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2005.

SyarifudinYunus,*Mengkritisi Kompetensi Guru*,<https://news.detik.com/kolom/d-3741162/mengkritisi-kompetensi-guru>.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734  
Website: <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

Nomor : B-309 /Un.02/PS.PAI/PP.05.3/11/2017  
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

29 Nopember 2017

Kepada Yth. :  
**Dr. H. Tasman, M.A.**  
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 29 Nopember 2017 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2017/2018 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Jumwaniyah  
NIM : 11410207  
Jurusan : PAI  
Judul : **KARAKTER GURU MENYENANGKAN BERBASIS RAMAH OTAK PERSPEKTIF RUDIANA DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI (Analisis UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen)**

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

an. Dekan  
Ketua Jurusan PAI

Rofik

Tembusan dikirim kepada yth :  
1. Arsip ybs.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : **JUMWANIYAH**  
NIM : **11410207**  
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
Nama DPL : **Drs. Radino, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:


**95 (A)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

  
**Drs. H. Suismanto, M.Ag.**  
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

**Nama** : JUMWANIYAH

**NIM** : 11410207


**Jurusan/Progam Studi** : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMP N 3 Tempel Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Rinduan Zain, S.Ag, MA. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **94,07 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

an Dekan  
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



  
Drs. H. Suismanto, M.Ag.  
NIP. 19621025 199603 1 001

# Sertifikat

## PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



**PKSI**

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : JUMWANIYAH  
 NIM : 11410207  
 Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	0	E
2	Microsoft Excel	100	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
86 - 100	A	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	B	Memuaskan
56 - 70	C	C	Cukup
41 - 55	D	D	Kurang
0 - 40	E	E	Sangat Kurang

Yogyakarta, 30 April 2012

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003







## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.6.5/2018

This is to certify that:

Name : **Jumwaniyah**  
Date of Birth : **June 05, 1992**  
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **January 03, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	46
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	46
<b>Total Score</b>	<b>440</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, January 03, 2018  
Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرم: UIN.02/L4/PM.05.2/6.41.1.1/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Jumwaniyah :

تاريخ الميلاد : ٥ يونيو ١٩٩٢

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٤ مايو ٢٠١٨، وحصلت على  
درجة :

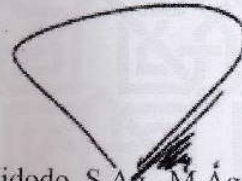
٥٠	فهم المسموع
٤٠	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

SUNAN KALIJAGA

جوكجاكرتا، ٤ مايو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





# SERTIFIKAT

Menerangkan Bahwa:

*Jumwaniyah*

Telah Mengikuti:

## SERTIFIKASI AL-QUR'AN

Program DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Hari Minggu, Tanggal 9 Desember 2012

bertempat di Gedung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

LULUS DENGAN NILAI:

*A/B*

Yogyakarta, 9 Desember 2012

a.n. Dekan

Pembantu Dekan III

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua

Panitia DPP Bidang PKTQ

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Sabarudin, M.Si  
NIP. 19680405 199403 1 003



Yuli Lestari  
NIM. 0948 0014



Nomor: UTN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

*Sertifikat*

diberikan kepada:

Nama : Jumwaniyah  
NIM : 11410207  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI  
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop  
**SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**  
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012  
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011  
a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP. 19600905 198603 1006

# SERTIFIKAT

No. 118.PAN-OPAK.UNIV.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :


atas partisipasinya sebagai :

## PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Merwujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Dr. H. Ahmad Rifa'i, M.Pd.  
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
Abdul Kholid  
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

  
M. Fauzi  
ketua

  
Ach. Sulaiman  
sekretaris